

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Acep Komara, (2005) meneliti apakah terdapat pengaruh antara keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kapabilitas personal, ukuran organisasi, dukungan top manajemen, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasilnya menunjukkan keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi karena pemakai yang lebih sering terlibat dan akan lebih mengenal sistem tersebut sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Dukungan top manajemen yang lebih tinggi akan lebih memotivasi para pemakai dalam pemakaian sistem sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi dilihat dari jumlah yang menggunakan sistem semakin banyak yang menggunakan sistem maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin baik. Sedangkan pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem akuntansi dikarenakan minimnya pelatihan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada karyawan sehingga tidak dapat menguasai sistem dengan baik. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mencari tahu tentang keberhasilan ataupun kegagalan sistem pada perusahaan melalui faktor-faktor tersebut. Uji yang di gunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini merupakan uji Validitas dan Reabilitas terhadap variabel keterlibatan. Hasil dari

penelitian ini pun signifikan berhubungan positif di antara variabel-variabel yang terkait.

Istianingsih dan Wijanto (2008) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keberhasilan pemakaian perangkat lunak sistem informasi akuntansi di lihat dari persepsi pemakai sistem, kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna akhir, dan penggunaan sistem. Dengan menggunakan Uji Validitas serta menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dan *Linear Structural RELationship* hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima faktor tersebut berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas informasi pada kuesioner IPD (Indeks Pengajaran Dosen) onlinedapat diketahui dari empat faktor, yaitu intrinsik, kemampuan akses, kontekstual, dan representasi datanya. Sedangkan kepuasan penggunaanya ditentukan oleh kesesuaian informasi, kemudahanakses, komponen informasi, dan tampilan informasi tersebut. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis adanya keterkaitan antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna informasi kuesioner IPD (Indeks Pengajaran Dosen) *onlinedan* juga memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kualitas informasi kuesioner IPD (Indeks Pengajaran Dosen) *online*. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas dengan penghitungan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas informasi pada kuesioner IPD (Indeks Pengajaran Dosen)

terhadap kepuasan mahasiswa dan juga terdapat hubungan positif antara kualitas informasi IPD (Indeks Pengajaran Dosen) terhadap kepuasan dosen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadat Amrul dan Syar'ie (2005), penelitian ini ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pengembangan kualitas sistem dari sudut pandang persepsi pemakai akhir (*end-user*) terhadap kualitas sistem informasi. Tujuan penelitian ini adalah menentukan hubungan antara sistem informasi, partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, keahlian pemakai, komunikasi pemakai, pengaruh pemakai, konflik pemakai. Penelitian ini menggunakan uji validitas data dengan uji regresi persial, hasil yang diperoleh ada yang signifikan dan ada yang tidak, tetapi signifikansi masih lebih banyak dari yang tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan Indriani dan Adryan (2009), penelitian ini mencoba membahas tentang *Reability* (kendala), *Ease of Use* (kemudahan pengguna), *Flexibility* (fleksibilitas) dan *Functionality* (fungsionalitas) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian apakah kualitas sistem yang terlihat dari *Reability*, *Ease of Use*, *Flexibility*, dan *Functionality* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Acep komara (2006), penelitian ini ingin menguji tentang keterlibatan pengguna, kapabilitas personil, ukuran organisasi, dukungan top manajemen, formalisasi pengembangan sistem, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui apakah berpengaruh faktor-faktor di atas terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam metode analisis data penelitian ini menggunakan uji kualitas data reabilitas dan validitas adapun sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di Cirebon. Hasil dari penelitian ini pun terdapat yang signifikan positif dan terdapat pula yang tidak signifikan.

Adapun persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek, jumlah sampel dan periode penelitian.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*)

Pengembangan sistem informasi merupakan suatu proses perubahan dari sistem yang lama ke sistem yang baru. Pengembangan sebuah sistem informasi akan berdampak tidak baik apabila sistem yang baru tidak sesuai dengan keinginan pemakainya. Montazemy (1988) dalam Komara (2005), telah menetapkan bahwa kepuasan pemakai sistem informasi sebagai tolak ukur keberhasilan sistem. Oleh karena itu pengembangan sistem informasi harus berorientasi kepada pemakai, karena pengembangan suatu sistem informasi akan mengalami kegagalan jika terjadi penolakan (*resistance*) dari pemakai.

Dedi Rusdi dan Nurul Megawati (2012), berpendapat bahwa tolak ukur keberhasilan sistem yang lain adalah penggunaan sistem oleh pemakai. Seorang pemakai akan selalu menggunakan sistem apabila ia merasakan manfaat dan

kepuasan dalam menggunakan sistem tersebut, sehingga memungkinkan terjadi aktivitas timbal balik antara kepuasan pemakai dan penggunaan sistem terhadap keberhasilan sebuah sistem informasi yang sedang dikembangkan.

Kepuasan pemakai informasi tersebut dapat diartikan sebagai kesesuaian antara harapan seseorang dengan hasil yang diperolehnya, karena ia turut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi (Ives et al., 1983) dalam Komara (2005). Kepuasan pemakai informasi juga di dasarkan terhadap kemampuan personal atau dapat juga di artikan sebagai kemampuan pengguna. Para peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir secara langsung mempengaruhi kinerja pengguna Soegiharto (2001), dalam Komara (2006). Harapan yang dimaksud adalah pemakai bisa mendapatkan manfaat dari informasi yang dibutuhkannya

Harapan tersebut dapat dijelaskan oleh teori pengharapan (*Expectancy Theory*) yang dikembangkan oleh Victor Vroom pada tahun 1964 (Usmara 2006;58). Dalam Samosir (2012), Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang akan termotivasi untuk berkinerja berdasarkan:

1. Pengharapan bahwa suatu kinerja tertentu akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan oleh orang tersebut.
2. Pengharapan bahwa usaha yang dikerahkan akan menghasilkan kinerja yang diinginkan atau akan membuat perilaku yang diinginkan muncul.
3. Pengharapan bahwa perilaku yang diinginkan seseorang pasti mengarah ke berbagai hasil.

Jika ketiga dasar tersebut dihubungkan dengan proses pengembangan sistem informasi maka upaya dari keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi akan mengarah kepada upaya pencapaian kinerja sistem informasi yang tinggi. Kinerja sistem informasi yang tinggi akan menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan dari pengembangan sistem dan tujuan organisasi.

1.2.2 Definisi Sistem

Menurut Menurut Wilkonson (2000:25) terdapat kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang menekankan pada prosedurnya mendefinisikan sistem sebagai berikut: “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.” Pendekatan sistem yang menekankan pada komponen atau elemennya mendefinisikan sistem sebagai berikut: “Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Romney dan Steimbart (2015;3) suatu sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai dan mendukung sistem yang lebih besar.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok elemen yang erat berhubungan

satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

1.2.3 Definisi Informasi

Menurut Wilkonson (2000:5): ” *Information is intelligence that is meaningful and useful to persons for whom it is intended*”. Tujuan dari sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan informasi. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi pemakaian dengan mengacu pada kondisi bahwa informasi yang digunakan relevan, tepat dan akurat. Menurut Kadir (2002:31) dalam susilo (2014), Mc Fadden, dkk (1999) dalam angoro dan sudarmawan (2014) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015:4), Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki pengambilan keputusan.

1.2.4 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wilkonson (2000:12) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi, jelasnya akuntansi merupakan penerapan teori umum informasi terhadap masalah ekonomik dan efisien. Akuntansi juga membentuk sebagian

besar informasi umum yang di nyatakan secara kuantitatif. Dalam konteks ini, akuntansi menjadi bagian dari sistem informasi umum dari suatu kesatuan yang beroperasi sekaligus menjadi bagian dari suatu bidang dasar yang di batasi oleh konsep informasi.

Menurut Mulyadi (2001:3), dalam komara (2005), Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi menurutB. Romney dan Paul Johan Steinbart (2015;10), menyatakan definisi akuntansi sebagai berikut : “Suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

1.2.5 Jenis Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menganjurkan penggunaan teknologi komputer dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Secara teori sebenarnya komputer tidak harus digunakan dalam suatu sistem informasi, tetapi pada prakteknya sekarang sudah tidak mungkin lagi sistem informasi yang sangat kompleks itu dapat berjalan dengan baik jika tanpa computer. Sistem informasi yang akurat dan efektif dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan *computer based information processing* atau pengolahan informasi yang berbasis komputer.

Sistem informasi berbasis komputer merupakan kelompok keras dan lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk memberikan informasi bagi semua tingkat manajemen. Menurut Bodner dan Hopwood (2001;4), dalam Komara (2005), terdapat beberapa sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, yaitu :

1. Pengolahan Data Elektronik (Elektronik Data Processing) EDP adalah pemanfaatan teknologi komputer untuk melakukan data transaksi dalam suatu perusahaan.
2. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menguraikan pengguna teknologi komputer untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan para manajer.
3. Sistem pendukung keputusan, *Decision Support System* (DSS) dalam sistem pendukung keputusan, data diproses kedalam format pengambilan keputusan bagi kepentingan pemakai akhir. DSS mensyaratkan penggunaan model-model keputusan dan basis data khusus, dan benar-benar terpisah dari sistem pengolahan data.
4. Sistem pakar (*Expert System*) ES adalah sistem informasi basis pengetahuan yang memanfaatkan pengetahuannya tentang bidang aplikasi tertentu untuk bertindak seperti seseorang konsultan ahli bagi pemakainya. ES berbeda dengan DSS karena DSS membantu pemakai dalam pengambilan keputusan, sedangkan ES membuat keputusan itu sendiri.

5. Sistem informasi eksekutif, *Executive Information System* (EIS). Sistem informasi eksekutif dibuat bagi kebutuhan informasi strategik manajemen tingkat puncak. Banyak informasi yang digunakan oleh manajemen puncak datang dari sumber di luar sistem informasi organisasi, EIS menyediakan akses yang mudah untuk memilih informasi yang telah diproses oleh sistem informasi organisasi bagi manajemen puncak.
6. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi, tetapi istilah SIA lebih di luar itu guna mencakup siklus-siklus pemrosesan transaksi, pengguna teknologi informasi dan pengembangan sistem.

Menurut Wahyono (2004;30), dalam Istianingsih (2008), Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut :

1. Proses pengolahan yang cepat
2. Tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi
3. Efisiensi sumber daya manusia

1.2.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2004:3) dalam Istianingsih (2008) ada 3 fungsi utama dari sistem informasi akuntansi bagi perusahaan, yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh

aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.

- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktifitas.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset dari organisasi, termasuk data. Untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan dan data tersebut akurat dan dapat dipercaya.

Sedangkan fungsi lainnya dari Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2005:96), dalam Septriana (2012), adalah untuk menyediakan pengendaliannya yang memenuhi tujuan-tujuan berikut :

- 1 Semua transaksi diotorisasi dengan benar
- 2 Semua transaksi yang dicatat adalah valid (benar-benar terjadi)
- 3 Semua transaksi yang valid dan diotorisasi telah dicatat.
- 4 Asset (kas, persediaan, dan data) dijaga dari risiko kehilangan atau pencariaan
- 5 Aktivitas bisnis dilakukan secara efisien dan efektif.

Menurut Baridwan (1991:7), dalam Komara (2005), penyusunan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang penting sebagai berikut :

- a. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang

diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.

- b. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harga milik perusahaan. Untuk dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
- c. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal, dengan kata lain dipertimbangkan *cost and benefit* dalam menghasilkan suatu informasi.

1.2.7 Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rata (2007), dalam Septriana (2012), pengembangan sistem informasi akuntansi adalah proses memodifikasi atau mengubah bagian-bagian atau keseluruhan sistem informasi. Menurut Wilkinson (1997:12) dalam Komara (2005) terdapat beberapa tahap siklus pengembangan sistem informasi akuntansi:

1. Perencanaan sistem, meletakkan landas bangun untuk sistem informasi yang baru atau yang direvisi. Dalam tahap ini disiapkan rencana sistem induk serta usulan atau proposal proyek sistem untuk menjalankan rencana tersebut.
2. Analisis sistem, mensurvei dan menganalisis sistem informasi yang sedang dipakai untuk menentukan jenis informasi yang dibutuhkan

- pemakai dari sistem yang baru dan persyaratan teknik untuk sistem tersebut.
3. Pengkajian dan pemeliharaan sistem, mencakup analisis manfaat biaya yang terinci untuk rancangan sistem yang dipilih.
 4. Implementasi sistem, terdiri dari langkah-langkah seperti perlengkapan rincian untuk rancangan yang baru, pengangkatan dan pelatihan (*training*) karyawan baru, penginstalasian dan penyajian peralatan baru serta penerapan awal dari sistem baru itu.
 5. Pengoperasian sistem, mencakup operasi rutin, pemeliharaan dan manajemen dari sistem yang baru atau yang ditingkatkan.

1.2.8 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahoney et al, (1963), dalam Komara (2005), menyatakan kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Penelitian Choe (1996), dalam Komara (2006), mengukur efektivitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakai sistem. Penelitian ini mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai dan kinerja akuntan perusahaan itu sendiri oleh para karyawan pada departemen akuntansi, keuangan dan perpajakan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi.

1. Kepuasan pemakai sistem informasi Conrath dan Mignen (1990), dalam Komara (2006), mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan.
2. Pemakaian sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Olson (1984), dalam Komara (2006), menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen.

1.2.9 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

1.2.9.1 Keterlibatan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Keterlibatan pengguna merupakan pengaruh dari kemampuan pemakai dan sejauh mana pemahamannya mengenai sistem informasi perusahaan. Dedi Rusdi dan Nurul Megawati (2012), berpendapat bahwa tolak ukur keberhasilan sistem yang lain adalah penggunaan sistem oleh pemakai. Seorang pemakai akan selalu menggunakan sistem apabila ia merasakan manfaat dan kepuasan dalam menggunakan sistem tersebut, sehingga memungkinkan terjadi aktivitas timbal balik antara keterlibatan pemakai dan penggunaan sistem terhadap keberhasilan sebuah sistem informasi yang sedang dikembangkan. Banyak peneliti telah menyelidiki keterlibatan pengguna, mereka percaya bahwa keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi mempengaruhi kriteria kunci kepuasan pengguna dan kinerja para akuntan Ives dan Olsom (1984), Bruwer (1984), dan Hirschheim (1985), dalam Soegiharto (2001) dalam Komara (2006). Mereka percaya bahwa

keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan.

H1 : Keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan.

1.2.9.2 Kapabilitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Kapabilitas pengguna merupakan kemampuan personal atau keahlian pengguna dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi. *Expertise* (Keahlian) itu sendiri sering di kaitkan dengan *knowledge*(pengetahuan) dan *Skill*(keterampilan) karena orang akan di katakana ahli bila di dukung dengan pengetahuan dan keterampilan. Keahlian pemakai adalah tingkat pengalaman dan keterampilan yang di peroleh pemakai dalam hal penggunaan komputer dan penganbanganya (Igbaria, Guimares, dan Davis dalam Guimares, Staples dan McKeen, 2003), dalam Sadat Amrul dan Ahyadi Syar'ie (2005), tidak semua pemakai sama dalam hal kemampuannya berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem.

Tingkat keahlian intuisi dalam pengembangan sistem sangatlah penting. Keahlian pemakai bertambah sering dengan upaya atau usaha pengembangan dan seiring latihan dalam mempersiapkan kemampuan para pemakai dalam melaksanakan tugas yang mereka peroleh. Pengaruh kapabilitas personal sendiri terhadap sistem informasi akuntansi akan lebih meningkatkan pengaruh efektifitas sistem informasi tersebut. Para peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir secara langsung mempengaruhi kinerja akuntan perusahaan Soegiharto (2001), dalam Komara (2006), sejalan dengan

asumsi tersebut, Choe (1996), menemukan hubungan positif antara kapabilitas personil sistem informasi akuntansi dan kinerja akuntan perusahaan.

Dalam penelitian lainya, Montazerni (1988), dalam Komara (2006), menemukan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir mempengaruhi kinerja akuntan perusahaan. Pengamatan tersebut memperkuat persepsi Hirscheim (1985), Nelsom dan Cheney (1987). Huff dan Munro (1985), dalam Komara (2006).

H2: Kapabilitas pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan.

1.2.9.3 Kualitas Layanan Sistem Informasi Akuntansi.

Kualitas layanan merupakan persepsi pengguna atas jasa yang diberikan oleh penyedia paket program aplikasi akuntansi. Pada awalnya ukuran kualitas layanan ini didesain untuk mengukur kepuasan pelanggannya oleh Istianingsih (2008). Mereka mendefinisikan kualitas layanan sebagai perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi mereka tentang kualitas layanan pelanggan yang diberikan. Riasti (2012) merupakan peneliti pertama yang menerapkan kualitas layanan ini dalam riset sistem informasi.

Model keberhasilan sistem informasi yang dibangun Myers (1997) dalam Komara (2005), menyarankan perlunya menambahkan variabel kualitas layanan dalam mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Dengan menggunakan instrumen pengukuran kualitas layanan yang dibangun oleh

Crampton (2000), dalam Istianingsih (2008), menguji hubungan antara kualitas layanan dan kepuasan pengguna akhir sistem informasi.

Apabila pengguna sistem informasi merasakan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia paket program aplikasi akuntansi baik, maka ia akan cenderung untuk merasa puas menggunakan sistem tersebut. Diprediksi bahwa semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan akan berpengaruh terhadap makin tingginya tingkat kepuasan pengguna. Atas dasar uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesa pertama sebagai berikut:

H3: Kualitas layanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan.

1.2.9.4 Kemudahan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Davis, F.D (1989) dalam Indriani dan Adryan (2009) kemudahan pengguna (*ease of use*) merupakan suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah di pahami. Dengan demikian penggunaan teknologi sistem informasi tidak membutuhkan usaha yang keras Venkatesh dan Morris (2000), Indriani dan Adryan (2009). Hal ini akan menunjukkan bahwa individu akan lebih suka berinteraksi dengan teknologi jika mereka beranggapan teknologi tersebut tidak membutuhkan usaha kognitif yang terlalu besar. Implementasi kemudahan penggunaan ini akan terlihat bahwa seseorang akan bekerja lebih mudah dengan menggunakan teknologi informasi akuntansi di banding bagi mereka yang tidak menggunakannya.

Deone dan McLean (2003), Illias *et al*, (2007), Xiao dan Dasgupta (2002), Yeo et al, (2007), Zviran et al (2005), dalam Mirna Indriani dan Reza Adryan (2009), menganggap variable ini sebagai salah satu variable yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja akuntan perusahaan. Duggan dan Reichgelt (2006), memasukan variable ini sebagai bagian dari persepsi pada model kualitas sistem informasi akuntansi. Sementara Rai *et al*,(2002), menyatakan bahwa *ease of use* merupakan salah satu variable yang mendefinisikan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesisnya di rumuskan sebagai berikut.

H4 : kemudahan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan.

1.2.9.5 Kualitas Informasi Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merupakan kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan Rai et al (2002) dalam Riasti (2012). Semakin baik kualitas informasi, semakin tepat pula keputusan yang diambil. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka berpengaruh negatif pada kepuasan pemakai. Seddon dan Kiew (1996) dalam Komara (2005), telah melakukan pengujian mengenai pengaruh dari kualitas informasi ini terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Hasil pengujian mereka menunjukkan bahwa kualitas informasi berhubungan positif dengan kepuasan pengguna akhir sistem informasi.

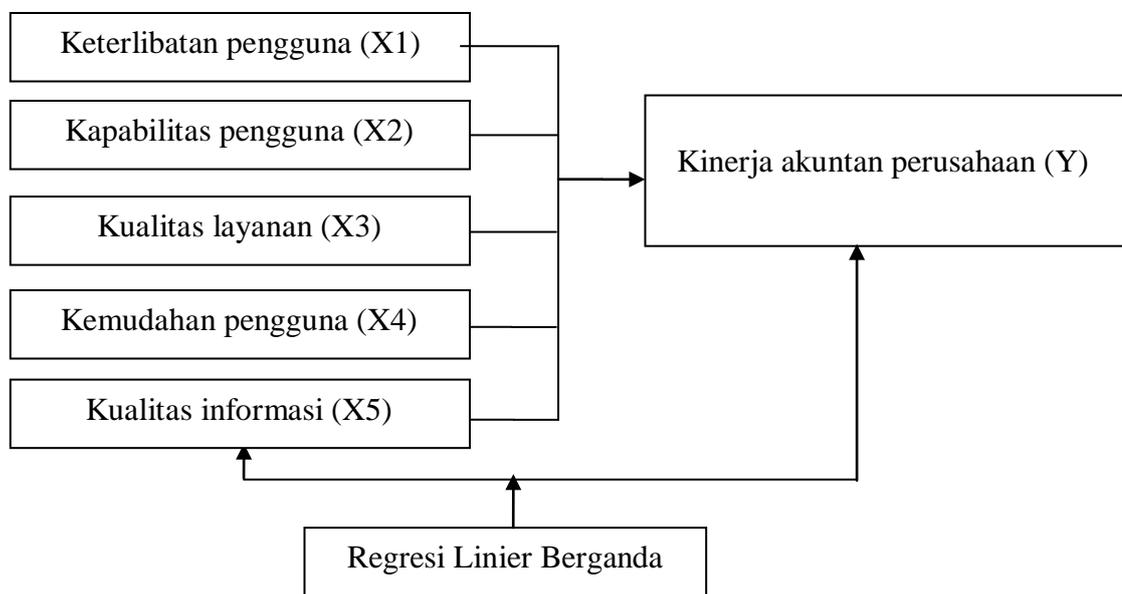
Pengguna sistem informasi tentunya berharap bahwa dengan menggunakan sistem tersebut mereka memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Karakteristik informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi tertentu, dapat saja berbeda dengan informasi dari sistem informasi yang lain. Sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, sesuai kebutuhan, dan relevan serta memenuhi kriteria dan ukuran lain tentang kualitas informasi, berpengaruh terhadap kepuasan pemakainya. Semakin kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, diprediksi berpengaruh terhadap semakin tingginya kepuasan pengguna akhir suatu sistem informasi.

H5: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini adalah hasil dari pemikiran peneliti setelah mengkaji tentang latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang dicapai sebagai dasar logika untuk mencari jawaban dari masalah tersebut.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Alur Kerangka Konseptual dari variabel keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan, variabel kapabilitas pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan, variabel kualitas layanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan, variabel kemudahan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan, variabel kualitas informasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja akuntan perusahaan.